

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian diperlukan untuk mendapatkan hasil suatu penelitian yang baik. Menurut Nazir (2008:84) “desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian yang meliputi pendekatan dan metode penelitian yang digunakan”. Desain dalam penelitian ini menggunakan penelitian survey, yaitu pengumpulan informasi dari suatu populasi penelitian untuk memperoleh gambaran umum mengenai topik tertentu.

Pendekatan penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif, artinya adalah data-data yang diperoleh, diolah dan dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik dan diinterpretasikan berdasarkan teori yang dipelajari. Menurut Arikunto (2012:27) ”penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasil penelitian ini pun diwujudkan dalam angka”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif. Menurut Bungin (2011:36) “metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menjelaskan dan menjawab persoalan-persoalan tentang suatu fenomena atau peristiwa yang menjadi objek penelitian”. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran tentang prakerin dan faktor demografi (gender dan latar belakang pekerjaan orang tua) serta minat berwirausaha siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi SMK Pasundan 1 Bandung.

Sedangkan metode verifikatif menurut Nazir (2008:74) bahwa “metode verifikatif dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis yang berarti menguji kebenaran teori”. Penelitian deskriptif verifikatif bertujuan untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki secara terperinci untuk menghasilkan rekomendasi untuk keperluan masa mendatang. Metode

verifikatif digunakan untuk menguji apakah prakerin berpengaruh terhadap minat berwirausaha dengan di moderasi oleh gender dan latar belakang pekerjaan orang tua.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Suryabrata (2012:25) “variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan peneliti, atau faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti”.

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas

Variabel bebas adalah unsur yang mempengaruhi munculnya unsur yang lain.

Menurut Sudjana (2009:12) menyatakan bahwa :

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah praktik kerja industri (prakerin). Menurut Hamalik (2008) bahwa :

“Prakerin merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia usaha/dunia industri (DU/DI), secara terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional.”.

2. Variabel moderasi adalah variabel yang bersifat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sharma et al (dalam Ghozali, 2018) mengelompokkan variabel moderasi menjadi tiga kelompok pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Jenis-Jenis Variabel Moderasi

	Berhubungan dengan kriteria dan atau prediktor	Tidak berhubungan dengan kriteria dan prediktor
Tidak berinteraksi dengan prediktor	1 Intervening, Exogen, Prediktor	2 Moderator (Homologizer)
Berinteraksi dengan prediktor	3 Moderator (Quasi Moderator)	4 Moderator (Pure Moderator)

Sumber : Ghozali, 2018

Berdasarkan tabel 3.1, pada kuadran 1 variabel moderator (Z) berhubungan dengan kriteria (dependen) dan/atau prediktor (X), tetapi variabel moderator tidak berinteraksi dengan prediktor. Maka variabel Z bukanlah moderator, tetapi

intervening, exogen, prediktor. Secara konseptual variabel pada kuadran 2, 3 dan 4 diidentifikasi sebagai variabel moderator.

Menurut Zielonka, et al. (2013) bahwa :

“Berdasarkan perbedaan gender, pria lebih menghargai karir wirausaha sebagai sarana untuk mencapai kekayaan dan memiliki pekerjaan yang menantang.”

Menurut Basu, A dan Meghna, V (2009) bahwa :

“Latar belakang pekerjaan orang tua merupakan faktor yang menjelaskan apakah siswa yang memiliki orang tua wirausahawan (sedang atau pernah berwirausaha) akan lebih minat berwirausaha atau menunjukkan hasil yang sebaliknya.”

3. Variabel Dependen atau Variabel Terikat

Variabel terikat adalah unsur yang munculnya dipengaruhi oleh adanya unsur lain. Menurut Bungin (2011:72) bahwa “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Menurut Subandono (dalam Afif Nur Rahmadi dan Budi Heryanto, 2016:156) bahwa :

“Minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut”.

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Praktik Kerja Industri Sumber: Hamalik (2008: 207-208)	1. Siswa memiliki pengalaman praktis 2. Siswa melaksanakan kerja produktif 3. <i>Work Connected Activity</i> 4. Siswa mempelajari kecakapan dasar 5. Siswa familiar dengan proses dan alat kerja 6. Siswa membangun kebiasaan dan kecakapan kerja 7. Siswa mengembangkan tanggung jawab sosial 8. Siswa menghargai kerja dan para pekerja	Interval
Gender Sumber: Penelitian Wongna and Seyram (2014)	1. Laki-laki 2. Perempuan	Nominal

Neya Fajryasari Rahmamaninda, 2019

PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) TERHADAP MINAT BERWIRSAUSAHA DENGAN GENDER DAN LATAR BELAKANG PEKERJAAN ORANGTUA SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI SMK PASUNDAN 1 BANDUNG).

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua Sumber: Basu, A dan Meghna, V(2009)	1. Wirausaha 2. Non wirausaha	Nominal
Minat Berwirausaha Sumber: Ramayah & Harun (dalam Endi Sarwoko, 2011:130)	1. Jalur usaha daripada bekerja pada orang lain. 2. Memilih karir sebagai wirausahawan 3. Perencanaan untuk memulai usaha	Interval

Sumber : Lampiran A

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2012:108), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi juga merupakan suatu kumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan anggota populasi yang bersifat representatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII program keahlian akuntansi di SMK Pasundan 1 Kota Bandung yang telah mengikuti pembelajaran prakerin, yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 79 siswa.

Alasan saya memilih objek penelitian di sekolah tersebut karena siswa-siswa sudah melaksanakan prakerin di kelas XII. Serta di sekolah tersebut terdapat *Business Center*, yang berguna untuk menumbuhkan minat berwirausaha.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability*, yaitu sampel jenuh atau sering disebut total sampling. Menurut Sugiyono (2012:124) bahwa “sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel”. Sehingga dapat dikatakan sebagai penelitian sensus. Berikut ini merupakan data jumlah siswa masing-masing kelas.

Tabel 3.3
Populasi Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi di SMK Pasundan 1 Bandung Tahun Ajaran 2018 - 2019

Kelas	Jumlah Siswa
XII Akuntansi 1	41 siswa
XII Akuntansi 2	38 siswa

Neya Fajryasari Rahmadianinda, 2019

PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) TERHADAP MINAT BERWIRSAUSAHA DENGAN GENDER DAN LATAR BELAKANG PEKERJAAN ORANGTUA SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI SMK PASUNDAN 1 BANDUNG).

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jumlah	79 siswa
--------	----------

Sumber : Lampiran A

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Dengan informasi yang diperoleh dari pengumpulan data diharapkan bisa menjawab pertanyaan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket atau kuesioner dengan dokumentasi. Menurut Azwar (2009:168) “angket atau kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan atau pertanyaan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden”. Sedangkan menurut Sukmadinata (2011:219) bahwa “angket merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden)”.

Untuk penelitian ini, angket disebarakan kepada populasi siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Pasundan 1 Bandung, agar bisa mengetahui tanggapan siswa mengenai prakerin, faktor demografi (gender dan latar belakang pekerjaan orang tua), dan minat berwirausaha. Angket yang digunakan merupakan angket dengan pertanyaan tertutup. Menurut Sugiyono (2014:201) bahwa :

“Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia”.

Dalam operasional variabel ini menggunakan skala interval dan nominal. Menurut Narimawati (2010:53) mendefinisikan skala interval adalah sebagai berikut: “**Skala** pengukuran yang menunjukkan jarak antara satu data dengan data yang lain dan mempunyai bobot yang sama”. Sedangkan skala nominal digunakan untuk mengklasifikasikan obyek, individual atau kelompok. Sebagai contoh mengklasifikasi jenis kelamin, pekerjaan, dan area geografis. Dalam mengidentifikasi hal-hal diatas digunakan angka-angka sebagai simbol.

Dalam hal ini, peneliti akan menyebarkan angket tertutup yang terdiri atas pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu dan menggunakan skala numerik, yakni skala yang menggunakan pilihan jawaban berupa angka dimulai dari angka 1

Neya Fajryasari Rahmadianinda, 2019

PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA DENGAN GENDER DAN LATAR BELAKANG PEKERJAAN ORANGTUA SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI SMK PASUNDAN 1 BANDUNG).

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sampai dengan 5. Menurut Sekaran (2011 : 33) skala numerik mirip dengan skala diferensial semantik, dengan perbedaan pemberian skala nomor lima atau tujuh titik pada setiap ujungnya. Dengan menggunakan skala ini, responden diminta memberikan penilaian pada objek tertentu. Masing-masing angka 1 menunjukkan penilaian terendah dan angka 5 menunjukkan penilaian tertinggi.

Tabel 3.4
Bobot Penilaian

Pernyataan	Skor Positif
Positif tertinggi	5
Positif tinggi	4
Positif sedang	3
Positif rendah	2
Positif terendah	1

Sumber : Sekaran, 2011

3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2012:97) bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur”. Penggunaan uji validitas yaitu untuk mengetahui layak atau tidaknya butir-butir pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Menurut Ghozali (2011:52) bahwa “suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut”. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut.

$$r = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Sumber : (Arikunto, 2012:87)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi antara skor tiap item dengan skor total

ΣX = Jumlah skor item

ΣY = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden dalam uji penelitian

Setelah mendapatkan nilai r melalui langkah-langkah tersebut, maka dilihat nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05. Selanjutnya nilai r dibandingkan dengan r_{tabel} . Berikut ini merupakan kaidah keputusannya :

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dikatakan valid
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dikatakan tidak valid

Pada penelitian ini untuk melakukan uji validitas terhadap angket, peneliti melakukan perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS 22. Berikut hasil uji validitas instrumen yang telah dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel Prakerin (X) dan Minat Berwirausaha (Y)

Prakerin (X)				Minat Berwirausaha (Y)			
No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket	No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
1	0,528	0,3494	Valid	17	0,746	0,3494	Valid
2	0,522	0,3494	Valid	18	0,630	0,3494	Valid
3	0,620	0,3494	Valid	19	0,620	0,3494	Valid
4	0,447	0,3494	Valid	20	0,790	0,3494	Valid
5	0,555	0,3494	Valid	21	0,563	0,3494	Valid
6	0,448	0,3494	Valid	22	0,729	0,3494	Valid
7	0,501	0,3494	Valid	23	0,733	0,3494	Valid
8	0,720	0,3494	Valid	24	0,753	0,3494	Valid
9	0,488	0,3494	Valid				
10	0,691	0,3494	Valid				
11	0,719	0,3494	Valid				
12	0,408	0,3494	Valid				
13	0,581	0,3494	Valid				
14	0,654	0,3494	Valid				
15	0,569	0,3494	Valid				
16	0,502	0,3494	Valid				

Sumber: Lampiran A

Neya Fajryasari Rahmamaninda, 2019

PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA DENGAN GENDER DAN LATAR BELAKANG PEKERJAAN ORANGTUA SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI SMK PASUNDAN 1 BANDUNG).

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan tabel 3.5 di atas, dari total 24 item pertanyaan pada angket uji validitas dinyatakan bahwa semua item valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka butir pertanyaan yang digunakan dalam angket penelitian sebanyak 24 item.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2012:96) bahwa reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama jika diujikan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda.

Rumus yang digunakan untuk mencari koefisien reliabilitas yaitu dengan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut.

- 1) Mencari varians skor setiap item

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 + \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

Sumber : Riduwan, 2015:74

Keterangan :

S_i = Varians skor setiap item

$\sum X_i$ = Jumlah kuadrat item X_i

$(\sum X_i)^2$ = Jumlah item X_i dikuadratkan

n = Jumlah responden

- 2) Menghitung varians total

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 + \frac{(\sum X_t)^2}{n}}{n}$$

(Sumber : Riduwan, 2015:74)

Keterangan :

S_t = Varians total

$\sum X_t$ = Jumlah kuadrat X total

$(\sum X_t)^2$ = Jumlah X total dikuadratkan

n = Jumlah responden

- 3) Menghitung nilai *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

(Sumber : Riduwan, 2015:74)

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas

k = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$$\begin{aligned}\Sigma Si &= \text{Jumlah varians butir} \\ St &= \text{Varians total}\end{aligned}$$

Setelah mendapatkan nilai r_{11} melalui langkah-langkah tersebut, maka dilihat nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05. Selanjutnya r_{11} dibandingkan dengan r_{tabel} . Adapun kaidah keputusannya adalah sebagai berikut.

- Jika $r_{11} > r_{tabel}$, maka instrumen dikatakan reliabel
- Jika $r_{11} < r_{tabel}$, maka instrumen dikatakan tidak reliabel

Pada penelitian ini untuk melakukan uji reliabilitas terhadap angket, peneliti melakukan perhitungan menggunakan *SPSS 22*. Berikut hasil uji reliabilitas instrumen yang telah dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket

Data	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Angket	0,856	0,3494	Reliabel

Sumber: Lampiran A

Berdasarkan tabel di atas, instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Artinya instrumen angket yang digunakan dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang ajeg.

3.6 Teknik Analisis Data Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif Sugiyono (2014:206) menyatakan “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran umum maupun per indikator mengenai praktik kerja industri, faktor demografi (gender dan latar belakang pekerjaan orang tua), dan minat berwirausaha. Adapun proses yang dilakukan dalam analisisnya sebagai berikut.

- 1) Mentabulasi jawaban responden terkait gambaran karakteristik siswa berdasarkan gender dan pekerjaan orang tua.
- 2) Mentabulasi jawaban responden untuk setiap angket ke dalam format berikut:

Tabel 3.7
Format Tabulasi Jawaban Responden

No. Responden	Indikator 1				Indikator 2				Indikator ...				Skor Total
	1	2	3	Σ	4	5	6	Σ	7	8	...	Σ	

a) Menetapkan skor tertinggi dan terendah berdasarkan jawaban responden pada tabel tabulasi jawaban responden.

b) Menentukan rentang (skor tertinggi – skor terendah)

c) Banyaknya kelas interval dibagi menjadi tiga yaitu rendah, sedang, tinggi.

d) Menentukan panjang kelas

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{rentang kelas}}{3}$$

e) Menentukan interval untuk setiap klasifikasi

3) Menentukan distribusi frekuensi baik untuk gambaran umum maupun indikator dari setiap variabel dengan format sebagai berikut.

Tabel 3.8
Format Distribusi Frekuensi Variabel/Indikator

Kriteria Penilaian	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah			
Sedang			
Tinggi			
Jumlah			

4) Menginterpretasikan hasil distribusi frekuensi untuk mengetahui gambaran dari setiap variabel baik secara keseluruhan maupun untuk setiap indikator.

Menurut Sugiyono (2014:54), analisis verifikatif adalah metode penelitian yang ditujukan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak.

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Syarat uji asumsi klasik yang harus dipenuhi model regresi berganda sebelum data tersebut dianalisis adalah sebagai berikut :

3.7.1.1 Uji Normalitas

Menurut Umar (2011 : 181) bahwa “uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal”. Apabila data berdistribusi normal maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik, sementara jika data berdistribusi tidak normal maka statistik yang digunakan adalah statistik non-parametrik.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan *Program IBM SPSS Versi 22*. Rumus yang digunakan untuk uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

$$D = \text{maksimum} [S_{n_1}(X) - S_{n_1}(X)]$$

(Sugiyono, 2014 : 277)

Kriteria pengambilan keputusan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai Signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai Signifikansi ≤ 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

3.7.1.2 Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Dalam penelitian ini, uji linieritas diuji dengan bantuan *SPSS 22*. Untuk melakukan uji linieritas digunakan rumus sebagai berikut.

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)} \quad (\text{Riduwan, 2015 : 254})$$

Keterangan :

F_{hitung} = Harga garis korelasi

n = Jumlah responden

m = Jumlah variabel bebas

R = Koefisien korelasi

Setelah didapatkan nilai F_{hitung} , kemudian dibandingkan dengan harga F_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05, dengan keputusan:

- Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka hubungan variabel linier

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hubungan variabel non linier
Atau dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan keputusan:
- Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linear.
- Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear.

3.7.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software IBM SPSS 22*. Jika probabilitas signifikan diatas tingkat kepercayaan 5% (0,05) dapat disimpulkan model regresi tidak mengarah adanya heteroskedastisitas (Situmorang, 2008 : 73).

3.7.2 Analisis Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis)

Uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Untuk menggunakan MRA dengan satu variabel X, maka harus membandingkan tiga persamaan regresi untuk menentukan jenis variabel moderator. Ketiga persamaan tersebut adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_i + \varepsilon \quad (1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + \varepsilon \quad (2)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + \beta_3 X_i * Z_i + \varepsilon \quad (3)$$

(Sumber: Ghozali, 2018 : 227)

Jika persamaan (2) dan (3) yaitu ($\beta_2 \neq 0$; $\beta_3 = 0$) atau β_2 (signifikan); β_3 (tidak signifikan) maka Z bukan variabel moderator, tetapi sebagai variabel prediktor/independen (lihat di kuadran 1 pada tabel 3.1). Variabel Z merupakan variabel *pure moderator* (kuadran 4), jika persamaan (1) dan (2) tidak berbeda, tetapi harus berbeda dengan persamaan (3) atau ($\beta_2 = 0$; $\beta_3 \neq$

0) artinya β_2 (tidak signifikan); β_3 (signifikan). Variabel Z merupakan variabel *quasi moderator* (kuadran 3) jika persamaan (1), (2), dan (3) harus berbeda satu dengan lainnya atau ($\beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$) artinya β_2 (signifikan); β_3 (signifikan). Variabel Z merupakan *homologizer moderator* jika β_2 (tidak signifikan); β_3 (tidak signifikan). Variabel moderator akan memperkuat pengaruh variabel X terhadap Y jika nilai *Adjusted R Square* meningkat bila dibandingkan dengan *Adjusted R Square* sebelum ada interaksi antara variabel X dengan variabel moderator. Juga variabel moderator akan memperlemah pengaruh variabel X terhadap Y jika nilai *Adjusted R Square* menurun bila dibandingkan dengan *Adjusted R Square* sebelum ada interaksi antara variabel X dengan variabel moderator.

Untuk mempermudah mengolah dan menganalisis data, maka data perlu diolah dengan bantuan *IBM SPSS 22*.

3.7.3 Uji Hipotesis

3.7.3.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui keberartian dari regresi yang akan digunakan untuk membuat kesimpulan. Uji simultan dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software IBM SPSS 22*. Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut :

H_0 : Regresi tidak berarti

H_1 : Regresi berarti

Adapun rumus yang digunakan untuk menguji keberartian regresi linier (uji F) adalah sebagai berikut.

$$F = \frac{JK_{reg}/k}{JK_{res}/(n - k - 1)}$$

(Sudjana, 2009 : 29)

Keterangan:

JK_{reg} = Jumlah Kuadrat regresi

JK_{res} = Jumlah kuadrat residu (sisa)

n = Jumlah responden

k = Jumlah variabel bebas

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji keberartian regresi adalah sebagai berikut.

- Menghitung jumlah kuadrat regresi (JK_{reg}) dengan rumus:

$$JK_{reg} = a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y$$

- Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum (Y_i - \hat{Y}_i)^2$$

Setelah F_{hitung} diketahui, maka selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} dengan dk pembilang dan penyebut ($n - k - 1$) dan $\alpha = 0,05$. Keputusan yang dapat diambil yaitu:

- Jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya regresi tidak berarti.
- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya regresi berarti.

3.7.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) bertujuan untuk menguji keberartian koefisien regresi atau menguji tingkat keberartian pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya bernilai tetap. Uji parsial dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software IBM SPSS 22*. Adapun langkah-langkah dalam proses uji statistiknya sebagai berikut.

a) Membuat hipotesis

- **Hipotesis 1**

H_0 : $\beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh prakerin terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII program keahlian akuntansi di SMK Pasundan 1 Kota Bandung

H_1 : $\beta_1 > 0$, Terdapat pengaruh positif prakerin terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII program keahlian akuntansi di SMK Pasundan 1 Kota Bandung

- **Hipotesis 2**

H_0 : Gender tidak memoderasi pengaruh prakerin terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII program keahlian akuntansi di SMK Pasundan 1 Kota Bandung

Neya Fajryasari Rahmamaninda, 2019

PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) TERHADAP MINAT BERWIRSAUSAHA DENGAN GENDER DAN LATAR BELAKANG PEKERJAAN ORANGTUA SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI SMK PASUNDAN 1 BANDUNG).

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

H_1 : Gender memoderasi pengaruh prakerin terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII program keahlian akuntansi di SMK Pasundan 1 Kota Bandung

• **Hipotesis 3**

H_0 : Latar belakang pekerjaan orang tua tidak memoderasi pengaruh prakerin terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII program keahlian akuntansi di SMK Pasundan 1 Kota Bandung

H_1 : Latar belakang pekerjaan orang tua memoderasi pengaruh prakerin terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII program keahlian akuntansi di SMK Pasundan 1 Kota Bandung

b) Menghitung uji t dengan rumus:

$$t = \frac{a_i}{S_{ai}}$$

(Sudjana, 2009: 31)

Keterangan:

a_i = Nilai variabel bebas x_i

s_{ai} = Galat baku koefisien regresi b_i

Setelah menghitung nilai t langkah selanjutnya membandingkan nilai $t_{hitung}(t_h)$ dengan nilai tabel *student-t* dengan $dk = n - k - 1$ taraf signifikansi 5% maka yang akan diperoleh nilai $t_{tabel}(t_t)$, kesimpulan yang diambil yaitu membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria penerimaan dan penolakan sebagai berikut:

- Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, H_0 ditolak dan H_1 diterima

